

**PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA, NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP  
DOLLAR, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi Pada Pt Bumi Resources Minerals Tbk Periode Januari 2008 – Desember 2013)**

**Mara Sutan Hanafiah  
Nengah Sudjana  
Sri Sulasmiyati**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
E-mail : [marasutanhanafiah@gmail.com](mailto:marasutanhanafiah@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aims to determine: Effect of Oil Price variable, Exchange Rate of Rupiah Against Dollar and Inflation Rate, jointly and partially to the stock price of PT Bumi Resources Minerals Tbk. This type of research is explanatory research with quantitative approach. The population in this study are all variables time series data and time series data as much as 72 of variable period January 2008 - December 2013 serve as the research sample. Results of multiple linear regression analysis showed that the variables comprising the World Oil Price, Exchange Rate of Rupiah Against Dollar and Inflation Rate together have an effect on stock price of PT Bumi Resources Minerals, however partially Oil prices had no effect on stock price. Against Dollar Exchange Rate of Rupiah and inflation has a negative correlation to the stock price. Taken together sig.F 0,000 value. While partially World Oil Prices showed sig t amounted to 0,646. Variable Value Against Dollar Exchange Rate showed sig t value of 0.000. Variable Aspect Inflation showed sig t of 0.018. So the unknown variable that has dominant influence on stock price variable is a variable rate of inflation.*

**Keyword : Oil Price, Exchange Rate Rupiah to Dollar, Inflation Rate, Stock Price.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh variabel Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar dan Tingkat Inflasi, secara bersama-sama dan parsial terhadap Harga Saham PT Bumi Resources Minerals Tbk. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data *time series* variabel dan sebanyak 72 data *time series* variabel periode Januari 2008 – Desember 2013 dijadikan sampel penelitian. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel-variabel yang terdiri dari Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar dan Tingkat Inflasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham PT Bumi Resources Minerals, namun secara parsial Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar serta Inflasi memiliki hubungan negatif terhadap Harga Saham. Secara bersama-sama nilai sig.F 0,000. Sedangkan secara parsial Harga Minyak Dunia menunjukkan nilai sig t sebesar 0,646. Variabel Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar menunjukkan nilai sig t sebesar 0,000. Variabel Aspek Inflasi menunjukkan nilai sig t sebesar 0,018. Sehingga diketahui variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel Harga Saham adalah variabel Tingkat Inflasi.

**Kata kunci : Harga Minyak, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar, Tingkat Inflasi, Harga Saham.**

## PENDAHULUAN

Kegiatan investasi dewasa ini mengalami kemajuan yang pesat. Hal tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang investasi itu sendiri. Menurut Tandelin, (2010:2), investasi adalah komitmen atas jumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Salah satu bentuk investasi yang sering dipakai oleh para investor adalah saham.

Saham diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan dalam suatu perusahaan ataupun perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut berhak menikmati keuntungan yang didapat perusahaan dan berhak juga ikut dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Menurut Susanto (2002:12), harga saham yaitu harga yang ditentukan secara lelang kontiniu. Harga saham merupakan suatu indikator dari kinerja manajemen pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan terhadap investor. Harga saham yang relatif tinggi akan banyak memberikan keuntungan, yaitu memberikan citra positif bagi perusahaan. Hal tersebut dapat membuat banyak orang memilih berinvestasi pada perusahaan, dan akan membuat perusahaan memiliki modal dari luar.

Berbagai risiko dapat menghadang serta menghancurkan investasi yang telah dengan susah payah dilakukan (Khalwaty, 2000). Risiko yang dapat dihindari dengan diversifikasi adalah risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) dan risiko yang tidak dapat dikendalikan dengan diversifikasi adalah risiko sistematis (*systematic risk*) atau bisa disebut dengan risiko pasar. Risiko sistematis (*systematic risk*) adalah risiko yang ditimbulkan dari faktor-faktor fundamental ekonomi makro.

Pentingnya memperhatikan ekonomi makro yang menjadi risiko sistematis dalam berinvestasi, para investorpun tidak dapat menampik hal tersebut sebagai risiko yang akan dihadapinya. Sebagaimana diketahui, variabel-variabel ekonomi makro seperti diatas terus berfluktuasi di setiap periodenya sehingga terindikasi berpengaruh terhadap kegiatan investasi di pasar modal. Dari variabel ekonomi makro tersebut, variabel harga minyak, nilai tukar, serta tingkat inflasi diambil sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

Minyak bumi merupakan suatu sumber energi yang dihasilkan oleh bumi. Minyak bumi disebut juga minyak mineral, karena diperoleh

dalam bentuk campuran dengan mineral lain. Semua negara menggunakan minyak bumi sebagai bahan bakar baik transportasi maupun sumber energi. Secara tidak langsung kenaikan harga minyak akan berimbas pada sektor impor maupun ekspor suatu negara. harga minyak yang melonjak naik membuat para investor cenderung menginvestasikan dananya ke berbagai sektor komoditi minyak ataupun pertambangan lainnya.

Samuelson dan Nordhaus (2004:305) menjelaskan bahwa nilai tukar merupakan harga satu mata uang dalam satuan mata uang lain yang ditentukan dalam pasar valuta asing. Ketika nilai tukar rupiah menguat terhadap dollar, maka harga barang cenderung akan naik. Sebab nilai tukar mempengaruhi ekspor impor suatu Negara. Menguatnya mata uang rupiah terhadap dollar akan memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia, sebab harga barang di pasar cenderung menurun sehingga akan membuat daya beli masyarakat akan naik.

Nanga (2001:237) menyatakan bahwa inflasi adalah suatu kejadian dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus-menerus. Kenaikan tingkat harga umum yang terjadi sekali waktu saja tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi. Namun secara umum inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.

Faktor ekonomi makro diatas dijadikan sebagai bahan penelitian untuk menganalisa pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan. Mengingat minyak dunia merupakan bahan baku utama sumber energi serta merupakan produk hasil olahan perusahaan pertambangan maka dalam penelitian ini perusahaan yang dipilih adalah PT Bumi Resources Minerals Tbk. Banyak investor memilih berinvestasi pada sektor pertambangan karena pertambangan adalah penggerak ekonomi integral bagi Indonesia. PT Bumi Resources Tbk menduduki peringkat pertama dalam *Shareholder Equity* pada tahun 2008 dalam sektor pertambangan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dikemas dengan judul : "Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT Bumi Resources Minerals Tbk Periode 2008-2013)".

## TINJAUAN PUSTAKA

### Definisi Saham

Menurut Hadi (2013:67) saham merupakan surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjual-belikan. Jadi saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Menurut Widodoatmodjo (2006), dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

### Penilaian Harga Saham

Investor cenderung menganalisis kemampuan perusahaan sebelum menginvestasikan dananya. Investor memiliki kepentingan atas informasi yang berhubungan dengan kinerja atau kondisi keuangan perusahaan sebagai pedoman sebelum menginvestasikan dana, agar dana yang diinvestasikan tersebut mampu menghasilkan nilai tambah di masa mendatang dalam bentuk deviden atau *capital gain*. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *closing price*. Karena *closing price* ini mencerminkan semua informasi yang ada pada semua pelaku pasar pada saat perdagangan saham tersebut berakhir.

### Harga Minyak Dunia

Harga minyak mentah dunia diukur dari harga spot pasar minyak dunia. Saat ini patokan harga minyak mentah yang umum digunakan adalah *West Texas Intermediate* (WTI) atau *light-sweet*. Minyak mentah yang diperdagangkan di *West Texas Intermediate* (WTI) adalah minyak mentah yang berkualitas tinggi. Hal ini dikarenakan minyak mentah tersebut memiliki kadar belerang yang rendah dan sangat cocok untuk dijadikan bahan bakar, sehingga harga minyak ini dijadikan patokan bagi perdagangan minyak di dunia.

Harga minyak dunia yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan harga minyak Amerika. Karena Amerika menggunakan WTI atau *light-sweet* sebagai ukuran standar perdagangan minyak. WTI sendiri merupakan jenis minyak yang memiliki kualitas tinggi. Sehingga harga minyak ini dipakai sebagai standar harga minyak dunia. Selain itu ukuran yang sering digunakan untuk mengukur massa minyak adalah bbl atau sering juga disebut *barrel*. Ukuran tersebut digunakan dalam perdagangan minyak di Amerika.

### Nilai Tukar (Kurs)

Menurut Sukirno (2002:23), kurs atau nilai tukar adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah nilai mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Menurut Lipsey dan Harbury (1992 :225) nilai tukar berarti nilai pada tingkat di mana dua mata uang yang berbeda diperdagangkan satu sama lain

### Definisi Inflasi

Secara sederhana inflasi merupakan fenomena kenaikan harga terus menerus secara berkelanjutan. Hal ini dikarenakan jumlah uang yang beredar lebih banyak daripada jumlah barang yang ditawarkan. Sehingga membuat harga barang menjadi lebih mahal. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004:381) inflasi merupakan suatu kejadian kenaikan tingkat harga secara umum. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Sukirno (2005:11) membedakan beberapa macam inflasi yaitu:

1. Inflasi Merayap (inflasi yang terjadi sekitar 2-3 persen per tahun)
2. Inflasi Sederhana (inflasi yang terjadi sekitar 5-8 persen per tahun)
3. Hiperinflasi (inflasi yang tingkatnya sangat tinggi yang menyebabkan tingkat harga menjadi dua kali lipat atau lebih dalam tempo satu tahun).

### Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau asumsi sementara mengenai permasalahan dalam penelitian. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Harga minyak dunia (X1), Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar (X2), dan Tingkat Inflasi (X3), berpengaruh secara bersama-sama terhadap Harga Saham PT Bumi Resources Tbk (Y).
- b. Variabel Harga minyak dunia (X1), Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar (X2), dan Tingkat Inflasi (X3), berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham PT Bumi Resources Tbk (Y).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penjelasan atau *explanatory research*, penulis akan menjelaskan bagaimana hubungan kasual antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (X) yaitu harga minyak dunia, nilai tukar rupiah terhadap dollar dan tingkat inflasi serta satu variabel tetap (Y) yaitu harga saham perusahaan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data *time series* dari variabel – variable harga minyak dunia, nilai tukar rupiah terhadap dollar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* variabel periode Januari 2008 – Desember 2013.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas. Disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal ini, variabel) yang mempengaruhi variabel tak bebas (Gujarati, 2007:180). Penelitian ini teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui korelasi antara harga minyak dunia ( $X_1$ ), nilai tukar rupiah terhadap dollar ( $X_2$ ), dan tingkat inflasi ( $X_3$ ) terhadap harga saham perusahaan (Y). Fungsi atau model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Harga Saham Perusahaan

a : Konstanta

$X_1$  : Variabel Harga Minyak Dunia

$X_2$  : Variabel Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar

$X_3$  : Tingkat Inflasi

$b_1, b_2, b_3$  : Koefisien variabel bebas

e : Error atau kesalahan pengganggu

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang akan dianalisis yaitu harga minyak dunia, nilai tukar terhadap dollar, tingkat inflasi, dan harga saham. Pengukuran statistik deskriptif ini menggunakan program *Statistik Package for Social Science (SPSS) SPSS for Windows version 13.0*.

Hasil perhitungan statistik deskriptif akan menunjukkan periode pengujian sampel pada

penelitian yang dilakukan pada periode pengamatan yang berkelanjutan (*time series*) selama enam tahun yaitu pada tahun 2008 sampai 2013.

### Regresi Linier Berganda

Penggunaan analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu harga minyak dunia ( $X_1$ ), nilai tukar rupiah terhadap dollar ( $X_2$ ), dan tingkat inflasi ( $X_3$ ) terhadap harga saham perusahaan (Y) sebagai variabel terikat. Hasil perhitungan koefisien regresi linier dengan menggunakan program SPSS 13.0 didapat model regresi sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Regresi Linier Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.288	7.320		8.646	.000
	X1	.158	.342	.041	.462	.646
	X2	-6.337	.768	-.728	-8.256	.000
	X3	-.140	.058	-.208	-2.428	.018

Sumber: data diolah 2015

Berdasarkan pada Tabel diatas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 663,288 + 0,158 X_1 - 6,337X_2 - 0,140X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Harga Saham akan meningkat sebesar 0,158 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_1$  (Harga Minyak Dunia). Jadi apabila Harga Minyak Dunia mengalami peningkatan 1 satuan, maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0,158 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- Harga Saham akan menurun sebesar 6,337 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_2$  (Kurs), Jadi apabila Kurs mengalami peningkatan 1 satuan, maka Harga Saham akan menurun sebesar 6,337 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- Harga Saham akan menurun sebesar 0,140 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_3$  (Inflasi), Jadi apabila inflasi mengalami peningkatan 1 satuan, maka Harga Saham akan menurun sebesar 0,140 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

## Hasil Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh simultan variabel-variabel bebas yang meliputi *return on assets* ( $X_1$ ) dan *quick ratio* ( $X_2$ ) yaitu harga minyak dunia ( $X_1$ ), nilai tukar rupiah terhadap dollar ( $X_2$ ), dan tingkat inflasi ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu harga saham perusahaan ( $Y$ ). Hasil perhitungan nilai *R square* dengan menggunakan SPSS 13.0 ditampilkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2 Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.720	.518	.497

Sumber : data diolah 2015

### Uji Hipotesis 1

Berdasarkan pada tabel diatas didapatkan hasil diperoleh hasil *Adjusted R<sup>2</sup>* (koefisien determinasi) sebesar 0,497. Artinya bahwa 49,7% variabel Harga Saham akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Harga Minyak Dunia ( $X_1$ ), Kurs ( $X_2$ ), dan Inflasi ( $X_3$ ). Sedangkan sisanya 50,3% variabel Harga Saham akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui uji signifikansi dari pengaruh simultan variabel profitabilitas dan likuiditas terhadap variabel struktur modal maka digunakan uji F (Anova) yang hasilnya dapat dilihat di tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3 Anova**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.662	3	7.887	24.406	.000 <sup>a</sup>
	Residual	21.976	68	.323		
	Total	45.638	71			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa nilai sig F ( $0,000 < \alpha = 0.05$ ) maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Harga Saham) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (Harga Minyak Dunia ( $X_1$ ), Kurs ( $X_2$ ), dan Inflasi ( $X_3$ )).

### Uji Hipotesis 2

Uji hipotesis kedua pada penelitian ini adalah menggunakan uji parsial (uji t). Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-

masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji Parsial disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Uji Parsial (Uji t)**

Model	t	Sig.
(Constant)	8.646	.000
X1	.462	.646
X2	-8.256	.000
X3	-2.428	.018

Sumber : data primer diolah 2015

### Uji Hipotesis 2

Bedasarkan tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

- t test antara  $X_1$  (Harga Minyak Dunia) dengan Y (Harga Saham) menunjukkan nilai sig t ( $0,646 > \alpha = 0.05$ ) maka tidak ada pengaruh  $X_1$  (Harga Minyak Dunia) terhadap Harga Saham. Hal ini berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Harga Saham tidak dapat dipengaruhi oleh Harga Minyak Dunia.
- t test antara  $X_2$  (Kurs) dengan Y (Harga Saham) menunjukkan nilai sig t ( $0,000 < \alpha = 0.05$ ) maka pengaruh  $X_2$  (Kurs) terhadap Harga Saham adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Harga Saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Kurs atau dengan meningkatkan Kurs maka Harga Saham akan mengalami peningkatan secara nyata.
- t test antara  $X_3$  (Inflasi) dengan Y (Harga Saham) menunjukkan nilai sig t ( $0,000 < \alpha = 0.05$ ) maka pengaruh  $X_3$  (Inflasi) terhadap Harga Saham adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Harga Saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Inflasi atau dengan meningkatkan Inflasi maka Harga Saham akan mengalami penurunan secara nyata.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham

Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,646 lebih besar daripada nilai  $\alpha$  yang digunakan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil uji t menunjukkan bahwa harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Terhadap Harga Saham

Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  yang digunakan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh terhadap harga saham.

## Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham

Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  yang digunakan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Nilai negatif sebesar -0,140 pada koefisien nilai tukar rupiah terhadap dollar menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada tingkat inflasi terhadap dollar sebesar 1 satuan akan disertai penurunan harga saham sebesar 0,140 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui :

1. variabel Harga minyak dunia ( $X_1$ ) tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga saham karena memiliki nilai sig. > 0,05.
2. variabel Nilai kurs ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham karena memiliki nilai sig. < 0,05.
3. variabel Inflasi ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham karena memiliki nilai sig. < 0,05.
4. Pengaruh secara simultan (bersama-sama) tiap variabel bebas terhadap Harga saham dilakukan dengan pengujian F-test. Hasil uji F menunjukkan variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel Harga saham dapat diterima.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mengikutsertakan variabel-variabel lain di luar harga minyak dunia, nilai tukar rupiah terhadap dollar, tingkat inflasi, baik itu variabel-variabel makro ekonomi maupun variabel-variabel mikro ekonomi seperti pengumuman tentang pemasaran pengumuman tentang produksi, pengumuman tentang penjualan, pengumuman tentang pendanaan, pengumuman badan direksi manajemen, pengumuman investasi, pengumuman laporan keuangan perusahaan, dan lain-lainnya. Hal ini penting untuk mengetahui variabel-variabel apa yang sebenarnya memberikan pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham perusahaan.
2. Pihak-pihak yang terkait dengan perdagangan saham baik itu perusahaan, broker dan investor diharapkan agar lebih teliti dan cerdas dalam melihat perubahan variabel makro maupun mikro ekonomi yang cenderung berfluktuasi, sehingga pengambilan keputusan berinvestasi dapat dilakukan secara tepat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Gujarati. Damodar N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta. Erlangga.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal : Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Khalwaty, MS Tajul. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Lipsey, R.G. & C. Harbury 1992. *First Principles of Economics*. London : ELBS
- Nanga, Muana. 2005. *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan. Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada.
- Samuelson, PA, dan Nordhaus WD. (2004). *Ilmu Makroekonomi. Edisi Tujuh Belas*, Diterjemahkan oleh Gretta, Theresa Tanoto, Bosco Carvallo, dan Anna Elly, PT. Media Global Edukasi, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi, edisi kedua*. Jakarta : Rajawali Pers

Susanto, Djoko dan Agus Sabardi. 2002. Analisis Teknikal di Bursa Efek. Yogyakarta : BPFE. Yogyakarta

Tandelilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.

Widiatmojo. 2001. Cara Sehat Investasi Manajemen Portopolio, Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta

Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)